

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, dan REKOMENDASI

Pada bab ini memaparkan simpulan yang didasarkan pada hasil temuan penelitian di lapangan. Selain itu juga implikasi dan rekomendasi yang dibuat oleh peneliti digunakan untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Batujajar dilatarbelakangi oleh adanya Peraturan Menteri No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca buku non - pelajaran selama 15 menit sebelum belajar. Peraturan tersebut direspon baik oleh Pemerintah Kabupaten Bandung Barat dengan meminta sekolah – sekolah yang ada di Kabupaten Bandung barat untuk melaksanakan program gerakan literasi sekolah dengan menyesuaikan kondisi di masing – masing sekolah. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Batujajar dikembangkan dalam program Readhaton, Hibah Buku, BUNG KERPUS, dan Perpustakaan kelas. Dimana dalam pelaksanaan program – program tersebut sudah dilaksanakan dengan baik akan tetapi belum maksimal dikarenakan adanya keterbatasan sarana dan prasarana maupun adanya situasi dan kondisi yang membuat pelaksanaan program menjadi kurang maksimal. Sehingga ada beberapa program yang harus diperbaiki seperti pada program Hibah buku yang seharusnya menjadi program yang dapat menunjang program Readhaton dan BUNG KERPUS karena dengan adanya program hibah buku dapat melengkapi kekurangan dari bahan bacaan yang ada di sekolah. Dimana buku – buku yang telah diberikan oleh peserta didik dapat ditampilkan dalam koleksi buku perpustakaan sehingga dapat dibaca oleh peserta didik yang lainnya. Kemudian, pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Batujajar sudah dilaksanakan dengan baik akan tetapi belum semua guru IPS melaksanakan program yang ada dikarenakan program Gerakan Literasi di SMP Negeri 2 Batujajar masih bersifat himbauan dan tidak wajib serta belum dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Sedangkan dalam

pelaksanaan Program Gerakan Literasi pada pembelajaran IPS dikembalikan kepada masing – masing guru sesuai dengan kemampuan guru dan kebutuhan peserta didik. Akan tetapi, dalam pelaksanaan Program GLS dalam pembelajaran IPS juga masih belum maksimal dikarenakan belum pahamnya guru IPS dalam mengintegrasikan Program GLS dengan pembelajaran IPS. Hambatan dalam pelaksanaan Program Gerakan Literasi pada pembelajaran IPS beragam tetapi yang paling dikeluhkan oleh guru IPS yaitu kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran literasi pada pembelajaran IPS khususnya bahan bacaan yang berkaitan dengan IPS. Hambatan tersebut membuat guru IPS berupaya semaksimal mungkin untuk membuat peserta didik tertarik dan mau belajar IPS dengan berbagai metode serta strategi yang dapat mereka lakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tanggapan adanya Program Gerakan Literasi Sekolah ini membuat guru serta peserta didik lebih terpacu dan tertarik dalam membaca serta membuat mereka memahami arti penting dalam membaca serta dapat membuat hasil karya dari hasil bacaan tersebut.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa Program Gerakan Literasi Sekolah dilakukan memberikan beberapa perbaikan – perbaikan terhadap program yang telah dikembangkan oleh SMP Negeri 2 Batujajar dengan berbagai inovasi – inovasi untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam membaca. Hal ini juga tidak hanya dilakukan untuk program literasi saja akan tetapi juga dapat dikembangkan dalam program lainnya seperti program numerasi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Batujajar terdapat beberapa hal yang diajukan oleh peneliti sebagai rekomendasi yaitu :

1. Sebagai bahan evaluasi bagi pemegang kebijakan dalam bidang pendidikan seperti Dinas Pendidikan untuk menyosialisasikan kepada sekolah – sekolah mengenai Program Gerakan Literasi Sekolah yang telah dicanangkan oleh

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan agar sekolah – sekolah dapat melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan tingkat literasi bagi peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi serta kebutuhan peserta didik yang ada di masing – masing sekolah. Selain itu, untuk Dinas Pendidikan juga dapat memberikan dukungan dalam sarana dan prasarana yang sesuai dengan program yang ada di sekolah.

2. Bagi Pihak Sekolah Program Gerakan Literasi dapat memberikan sosialisasi ataupun ajakan dalam membaca melalui pamflet, brosur yang menarik dan dapat ditampilkan tidak hanya di masing sekolah saja akan tetapi juga dapat disajikan di setiap ruang kelas, atau sekolah dapat menampilkan banner mengenai Gerakan Literasi Sekolah beserta beberapa program yang ada di sekolah. Selain itu juga, sekolah dapat membuat beberapa aturan mengenai program tersebut dengan memasukkannya ke dalam kurikulum sekolah agar semua mata pelajaran dapat melaksanakan program tersebut ke dalam mata pelajaran. Kemudian sekolah juga dapat mengembangkan program – program yang telah ada dengan beberapa inovasi – inovasi baru yang dapat membuat peserta didik lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam program yang ada serta lebih dilengkapi kembali dari segi sarana dan prasarana seperti dilengkapi dengan adanya taman baca di sekolah, kemudian bahan bacaan yang beragam baik itu buku bacaan fiksi maupun non fiksi serta bahan bacaan berbentuk digital dengan berbagai animasi yang dapat menarik peserta didik untuk minat dalam membaca.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih menjelaskan mengenai Program Gerakan Literasi Sekolah secara lebih lengkap dan memahami pelaksanaan Program Gerakan Literasi di sekolah secara lebih mendalam.